

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setiap orang tua selalu mengharapkan agar kelak anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya, berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Untuk itulah orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua dari lapisan manapun pasti menginginkan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, mereka akan berusaha sekuat tenaga dengan segala daya dan upaya semaksimal mungkin untuk mencapai hal tersebut.

Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini mendorong orang tua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak. Perhatian orang tua ini diharapkan membuat anak menjadi rajin belajar dan dari hasil belajarnya tersebut dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Mengingat hal tersebut, maka orang tua yang merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga sebagai unit terkecil didalam masyarakat memiliki tanggungjawab untuk membimbing anak-anak dalam proses pencapaian prestasi belajar. Perhatian orang tua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak yang turut mendukung tercapainya prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbahasa pada anak usia 7 - 9 tahun di desa Angon Angon kecamatan Arjasa didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan. kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik saudara kandung orang tua

di desa Angon-Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep adalah mempunyai kesulitan dalam keterampilan membaca yaitu pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti anak yang di asuh oleh saudara kandung orang tua tidak lancar. dan pada keterampilan menulis anak yang diasuh oleh saudara kandung orang tua dalam keterampilan menulis tidak rapi dan teratur hal ini dimungkinkan karena kurangnya tuntutan bagi pengasuh untuk meningkatkan kualitas keterampilan membaca dan menulis.

bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya. Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan

lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah. Pemberian penghargaan dan hukuman Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak.

Jika anak memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua memberikan penghargaan kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk memotivasi belajar bagi anak itu sendiri. Namun, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikan hukuman ini adalah untuk menghentikan

tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik. Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, objektif, dan tidak membebani mental,

serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberika. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan. Pemenuhan kebutuhan belajar Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian sudah sepatutnya bagi para orang tua untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni

rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak

Suasana rumah yang tenang dan tentram anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan

tunas dan harapan masa depan bangsa. Memperhatikan kesehatan Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya. Selain itu juga memeriksakan anak ke dokter atau Puskesmas terdekat ketika anak sakit.

1. Berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten lebih baik daripada yang dididik oleh saudara kandung orang tua hal ini dibuktikan dari keterampilan membaca yang ditunjukkan oleh informan dan hasil tulisan tangan di buku tulis sekolah informan yang sudah rapi, teratur dan lengkap. Perbedaannya terdapat pada aspek penilaian ketepatan struktur dan ketepatan kosakata. Struktur kalimat anak yang dididik orang tua lebih sering menggunakan struktur kalimat luas sedangkan anak yang dididik saudara lebih sering menggunakan kalimat sederhana. Kalimat yang ditulis anak yang dididik orang tua lebih tepat kosakatanya daripada kalimat yang ditulis anak yang dididik saudara. Pada penelitian ini penguasaan bahasa anak yang dididik orang tua lebih baik daripada kemampuan anak yang dididik saudara sehingga frekuensi ketepatannya lebih banyak. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis,

mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian)

2. Berdasarkan data observasi dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak usia 7-9 tahun yang dididik orang tua dan saudara kandung orang tua di desa Angon Angon Kecamatan Arjasa Kabupaten mempunyai perbedaan dalam hal kualitas dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini ini disebabkan karena besarnya perhatian orang tua kandung kepada anak dalam mempersiapkan dan mengatur jadwal belajar dan sekolah. Selain itu orang tua cenderung memeriksa kemampuan berbahasa anak dan hasil belajar secara langsung. Hadirnya orang tua dalam keseharian meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar anak. Kalimat sederhana adalah kalimat yang berisi informasi pokok dalam struktur inti, belum mengalami perubahan. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsur seperti keterangan kalimat ataupun keterangan subjek, predikat, objek, ataupun pelengkap (Sukini, 2010:79). Menurut Parera (2009:30) kalimat luas adalah kalimat atau klausa yang mempunyai potensi untuk diperluas dan dapat dikembalikan lagi ke dalam bentuk dasarnya. Kalimat luas berisi informasi lebih dari satu dan dapat dipisah menjadi lebih dari satu kalimat sederhana. Menurut Chaer (2009:231) kalimat inversi adalah urutan unsur-unsur fungsi yang berbeda. Diksi atau pilihan kata memegang peranan penting dalam menciptakan nuansa makna yang dikehendaki penulis. Pilihan kata yang terbaik memenuhi syarat (1) tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), (2) benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan (3) lazim pemakaiannya (Wijayanti dkk., 2013: 74). Anak usia 7-9 tahun adalah usia transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (pre-remaja), anak mulai berhubungan tidak hanya dengan keluarga, tetapi juga dengan teman, guru, pelatih, pengasuh, dan lain sebagainya (Leiliana, 2008:11-12). Didik adalah memelihara, merawat, dan memberi pelatihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya (Subarna dan Sunarti, 2012:103). Pengertian saudara mengacu pada orang yang masih dalam kerabat dekat atau bertalian keluarga (Subarna dan Sunarti, 2012:354). Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian di didik saudara adalah dipelihara dan diberi

latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran oleh orang yang bertalian keluarga

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebagai pertimbangan dalam melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada kemampuan bahasa anak yang diasuh orang tua dan yang diasuh saudara orang tua adalah :

1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pulapola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Perbedaan kemampuan menunjukkan pentingnya pendidikan orang tua. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangatberhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu hendaklah orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, karena semakin demokratis pola asuh yang diterapkan, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai.
2. Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang diasuh oleh bukan oleh orang tua kandung dan khususnya yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar.
3. Untuk para siswa terutama yang diasuh oleh bukan orang tua hendaknya janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan saudara, orang tua maupun guru, ungkapknlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusaha terus untuk dapat berprestasi